

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peran yang besar dalam memberikan kontribusinya terhadap kemajuan suatu bangsa. Adanya pendidikan membuat anak bangsa sebagai sumber daya manusia yang unggul dengan segala potensi yang dimilikinya dapat memberikan dampak yang positif terhadap suatu bangsa. Namun, hal ini bukanlah proses yang instan, melainkan anak harus melalui berbagai tahapan pada tiap jenjang pendidikan. Tahapan tersebut antara lain bermula dari jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah serta pendidikan tinggi. Sebagaimana telah disebutkan pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional Pasal 14 yaitu jenjang pendidikan formal terdiri dari pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi.¹ Hal ini mewajibkan anak untuk mengikuti minimal hingga pendidikan menengah. Pendidikan formal tersebut antara lain yang dimulai dari Taman Kanak-kanak, SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA/SMK, hingga Perguruan Tinggi.

Selain jalur pendidikan formal, anak juga bisa mendapatkan proses pembelajaran pada pendidikan non formal dan informal. Jika pendidikan non formal ialah sebuah pembelajaran yang berlangsung di luar sekolah yang dalam

¹ Ibrahim Bafadhol, "Lembaga Pendidikan Di Indonesia", *Jurnal Edukasi Islam: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 06, No 11, 2017, h. 62.

artian tidak terdapat keseragaman pola secara nasional,² maka pendidikan informal adalah jalur pendidikan yang dilaksanakan di dalam keluarga dan lingkungan yang berbentuk kegiatan belajar secara mandiri.³ Dari ketiga jalur pendidikan yang telah disebutkan, semuanya memiliki peranan yang sangat penting. Terutama pada pendidikan informal di rumah karena orang tua memiliki tanggung jawab untuk memberikan pendidikan pertama kepada anak sebelum memasuki pendidikan formal. Hal ini sesuai pada Al-Qur'an Surah Al-Luqman: 13, yang berbunyi:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَنُ لِبْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يٰ بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ (١٣)

Berdasarkan Tafsir Ibnu Katsir terhadap ayat tersebut, Allah menceritakan tentang kisah Luqman yang menasehati anak kesayangannya dengan memberikan peringatan bahwa mempersekutukan Allah adalah suatu hal yang tidak seharusnya dilakukan oleh setiap muslim sebab perbuatan tersebut ialah perbuatan aniaya yang paling besar.⁴ Dari ayat tersebut dapat dipahami bahwa orang tua memiliki kewajiban terhadap anak, yakni memberikan pesan serta pengajaran yang benar oleh karena itu anak menempuh jalan yang tepat.

Selain itu, pada tafsir An-Nuury Hasby Ash-Shiddieqy menjelaskan bahwa ayah sebagai orang tua memiliki kedudukan dalam memberikan pelajaran kepada anak-anaknya dengan menunjukkan jalan yang benar serta menjauhkan mereka dari kebinasaan. Pada Tafsir Al-Misbah yang merupakan karya dari Muhammad

² Rusdin Djibu, *Evaluasi Pendidikan Nonformal*, (Madiun: Bayfa Cendekia Indonesia, 2021), h. 38.

³ Amiruddin Tumanggor; dkk, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: K-Media, 2018), h. 30.

⁴ Al-Imam Abul Fida, *Tafsir Ibnu Katsir*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2012), h.186.

Quraish Shihab, beliau memfokuskan pada bagaimana gaya didikan yang tepat yang seharusnya diberikan oleh orangtua kepada anak dengan metode pendidikan yang penuh dengan kasih sayang dan bukan dengan cara membentak.⁵ Oleh karena itu, keterlibatan orang tua terhadap pendidikan anak sangatlah penting. Mengingat hal ini telah disebutkan di dalam Al-Qur'an tentang orang tua atau keluarga sebagai pendidik yang pertama dan utama bagi anak.

Keluarga menjadi tempat pertama bagi anak untuk mendapatkan bimbingan serta ajaran, baik itu dari orang tua maupun anggota keluarga yang lain. Selain orang tua, seluruh anggota keluarga yang memiliki rasa tanggung jawab juga bertindak sebagai pendidik terhadap perkembangan dan pendidikan anak. Akan tetapi yang paling besar tanggung jawabnya ialah orang tua atau ayah dan ibu.

Sebagai pendidik, orang tua perlu menyediakan waktu dalam memberikan pengajaran serta pendidikan kepada anak pada masa kembangnya di dalam ruang lingkup keluarga. Contohnya seperti orang tua yang mendampingi anak belajar saat berada di rumah. Hal ini yang memberikan kesempatan orang tua dalam memberikan berbagai dukungan seperti motivasi serta fasilitas yang layak kepada anak. Terlebih lagi anak yang berada di tahap operasional konkret membutuhkan pengajaran yang tepat di masa awal kanak-kanaknya. Hal ini berdasarkan teori dari Jean Piaget tentang perkembangan kognitif, dimana anak usia sekolah dasar seringkali mengalami kesusahan ketika memahami hal-hal yang sifatnya abstrak, sehingga membuat anak juga cenderung sulit memahami mata pelajaran yang

⁵ Nursyamsu, "Nilai Pendidikan dalam Al-Qur'an", *Jurnal Al-Muta'Aliyah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, Vol 1, No 1, 2016, h.138.

sifatnya abstrak. Salah satu pelajaran tersebut ialah matematika.⁶ Oleh karena itu, membutuhkan kecerdasan logis matematis dalam memahami pelajaran matematika. Akan tetapi, kecerdasan logis matematis didedikasikan bukan hanya untuk memahami matematika melainkan untuk disiplin ilmu lainnya.

Menurut Howard Gardner, kecerdasan majemuk terdiri dari sembilan macam, salah satunya adalah kecerdasan logis matematis. Kecerdasan logis matematis adalah kecerdasan yang dicirikan oleh anak yang peka terhadap pola-pola logika serta numerik dan keahlian menangani alur pemikiran yang panjang.⁷ Oleh karena itu, anak dengan kecerdasan logis matematis akan lebih merasa senang ketika berhitung dan menganalisisnya. Kecerdasan logis matematis ini berasal dari faktor yang dibawa sejak lahir dan faktor lingkungan. Hal ini dapat dilihat dari hubungan skor tes IQ dari satu keluarga yang berkisar 0,50 tetapi pada anak yang memiliki hubungan skor tes sekitar 0,40 – 0,5 dengan orang tua kandungnya sedangkan dengan orang tua angkatnya memiliki korelasi hanya 0,10 sampai 0,20. Adapun faktor lingkungan terjadi karena adanya berbagai perubahan. Contohnya, pada perkembangan otak yang berkorelasi dengan intelegensi anak dipengaruhi oleh berbagai macam asupan gizi yang anak konsumsi. Selain itu, kontribusi orangtua ikut andil dalam mempengaruhi kecerdasan logis matematis anak seperti mendampingi, membimbing dan menyediakan berbagai fasilitas belajar yang mendukung anak untuk meningkatkan kecerdasan yang dimilikinya.

⁶ Murdiani, “Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Menjumlahkan Pecahan Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match Siswa Kelas IV SDN Hariang Kecamatan Banua Lawas Kabupaten Tabalong”, *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Sosial*, Vol. 4, No. 2, 2018, h. 35.

⁷ Dwi Safitri Mujiani, “Pengaruh Media Pembelajaran dan Kecerdasan Logis Matematis Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa”, *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol 7 No 2, 2016, h. 200.

Namun, saat anak belajar di rumah tidak sedikit orang tua yang terkendala ketika menemani anak belajar seperti adanya kendala pada waktu, pekerjaan, pendapatan, metode yang perlu diajarkan kepada anak, bahan atau sumber belajar yang sulit dicari, serta kesulitan mengatur emosi anak saat belajar.⁸ Selain mendampingi anak, pola asuh tidak hanya mendukung anak, tetapi juga mempengaruhi perkembangan kecerdasan mereka karena setiap orang tua memiliki gaya dan pola asuh yang beragam.

Terlebih pada beberapa waktu yang lalu, pendidikan di Indonesia terdampak akibat pandemi Covid-19, sehingga proses pembelajaran di sekolah lebih banyak dilaksanakan dari rumah. Pada peristiwa tersebut membuat orang tua sedikit banyaknya berperan terhadap persoalan pendidikan anak. Seperti adanya kolaborasi antara guru dan wali/orang tua yaitu dengan membangun komunikasi yang lancar. Hal ini, membuat semua informasi terkait adanya tugas, kegiatan dan kemajuan anak selama mengikuti pembelajaran dapat membagi peran yang penting kepada para orang tua untuk berkontribusi terhadap proses belajar anak.⁹

Selama pandemi kemarin terdapat permasalahan dalam pembelajaran, yakni berawal dari pembatasan aktivitas saat belajar yang pada akhirnya membuat anak mengalami kesulitan dalam memahami materi yang guru sampaikan. Anak juga tidak termotivasi untuk menguasai pembelajaran dengan baik, sehingga dengan adanya permasalahan ini, mengakibatkan terjadinya penurunan terhadap

⁸ Resti Mia Wijayanti, Puji Yanti Fauziah, “Perspektif dan Peran Orangtua dalam Program PJJ Masa Pandemi Covid-19 di PAUD”, *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol 5, No 2, 2021, h. 1310.

⁹ Laili Rahmawati, Makherus Sholeh, “Classroom Management in Creating Effective Learning In MIS Al-Ashriyah Banjarmasin”, *Jurnal Al-Adzka*, Vol. 11 no. 2, 2021, h. 80.

kualitas anak dalam memahami materi pembelajaran dengan baik.¹⁰ Selain itu, penurunan kualitas anak terjadi karena kurangnya interaksi antara guru dan peserta didik secara langsung yang menyebabkan minimnya penanaman nilai-nilai berkarakter kepada anak. Tugas seorang guru tidak hanya untuk mentransfer ilmu saja melainkan seorang guru juga bertugas untuk mendidik serta membentuk karakter anak. Penanaman nilai berkarakter ini seharusnya diberikan guru kepada anak, secara langsung. Namun, karena kemarin terkendala pandemi, penanaman nilai-nilai berkarakter menjadi kurang dan mengakibatkan degradasi kualitas peserta didik.¹¹ Di sinilah orang tua memiliki peran yang penting pada pendidikan anak yang tidak hanya dikhususkan pada saat pandemi saja melainkan pada saat kondisi yang mulai berjalan normal seperti sekarang juga diperlukan keterlibatan dari orang tua.

Hal di atas sesuai dengan pengamatan awal yang peneliti lakukan kepada beberapa peserta didik di kelas III MIN 3 Kota Banjarmasin. Diperoleh informasi bahwa ditemukan hasil belajar matematika yang masih berada di bawah standar KKM. Selain itu, ada beberapa peserta didik yang masih kesulitan dalam menghitung matematika. Hal ini mungkin terjadi akibat faktor internal dari diri anak itu sendiri atau disebabkan karena faktor dari eksternal seperti peranan dan bagaimana pola pengasuhan di dalam keluarga sehingga anak masih mengalami kesulitan dalam mengembangkan kecerdasan logis matematis yang dimilikinya.

¹⁰ Mitrakasih La Ode Onde, dkk, "Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (TMT) di Masa *New Normal* Terhadap Hasil Belajar Matematika di Sekolah Dasar, *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol 3 No 6, 2021, h. 4401.

¹¹ Ahdar, "OPINI: Pandemi Covid 19 dan Dilema Pendidikan Anak", <https://www.iainpare.ac.id/opini-pandemi-covid-19-dan-dilema-pendidikan-anak/> (diakses 28 Februari 2022, 14.33)

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Peran dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kecerdasan Logis Matematis Anak Kelas III MIN 3 Kota Banjarmasin”. Adapun unsur keterbaruan di dalam penelitian ini terdapat pada pendekatan metodologis yang berbeda, yaitu menggunakan angket untuk memperoleh hasil peran dan pola asuh serta tes untuk memperoleh hasil kecerdasan logis matematis. Selain itu, peneliti juga melakukan penelitian yang berada di daerah serta kelas yang terkait dengan variabel yang belum pernah diteliti sebelumnya.

B. Definisi Operasional

Definisi operasional bertujuan untuk menguatkan dan menghindarkan dari kesalahpahaman, maka perlu diberikan penjelasan pada berbagai istilah yang terdapat pada judul antara lain:

1. Pengaruh

Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengaruh berarti daya yang ada atau berasal dari sesuatu (orang dan benda) yang membentuk watak, keyakinan, atau tindakan seseorang.¹² Oleh karena itu, pengaruh yang dimaksud ialah pengaruh yang dihasilkan dari peran dan pola asuh orang tua terhadap kecerdasan logis matematis.

2. Peran orang tua

Menurut KBBI, peran merupakan perbuatan seseorang pada suatu peristiwa. Peran terjadi jika seseorang melaksanakan tanggung jawab dan

¹² Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), h. 145.

kewajibannya berdasarkan kedudukannya masing-masing. Jadi, peran orang tua yang dimaksud adalah bagaimana keterlibatan orang tua ikut serta pada pendidikan anak.¹³ Pada penelitian ini peran orang tua dilihat dari keterlibatan orang tua sebagai pembimbing, motivator dan fasilitator.

3. Pola asuh orang tua

Pola asuh dapat diartikan sebagai bentuk perlakuan orang tua dalam pengasuhan dan merawat anak. Pola asuh yang peneliti maksud yaitu bagaimana perlakuan orang tua terhadap anak yang berbentuk pengasuhan. Seperti orang tua yang menerapkan disiplin yang ketat, pengawasan yang longgar dan orang tua yang memberi kebebasan tetapi tetap berada di bawah pengontrolan dari orang tua.¹⁴ Pada penelitian ini, peneliti membagi pola asuh menjadi tiga, yakni (1) pola asuh otoriter, (2) pola asuh demokratis, dan (3) pola asuh permisif.

4. Kecerdasan Logis Matematis

Kecerdasan logis matematis merupakan keahlian anak berupa berhitung, mengukur dan menyelesaikan berbagai hal yang sifatnya matematis. Kecerdasan ini dapat dilihat dari anak yang senang dengan angka, memiliki kemampuan dalam memecahkan permasalahan, memahami cara kerja sesuatu, serta mampu menganalisis situasi yang sudah memiliki jawaban yang jelas.¹⁵ Dalam hal ini, definisi kecerdasan logis matematis diukur berdasarkan kemampuan menjawab

¹³ Azunna Alitha & Rachma Hasibuan, "Pengaruh Peran Orang Tua Sebagai Motivator Terhadap Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan Anak Usia 4-5 Tahun di Kecamatan Lamongan", *Jurnal Pendidikan & Perkembangan Anak Usia Dini*, Vol 3, No 1, 2021, h. 17.

¹⁴ Rabiatul Adawiyah, "Pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Anak", *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, Vol 7, No 1, 2017, h. 35.

¹⁵ Thomas R. Hoerr, *Buku Kerja Multiple Intelligences: Pengalaman New City School di St. Louis AS dalam Menghargai Aneka Kecerdasan Anak*, Terj. Ary Nilandari, (Bandung: Kaifa, 2007), h. 15-18.

soal matematika dengan indikator menghitung, memahami pola hubungan dan memecahkan masalah yang dikaitkan dengan kompetensi dasar matematika kelas I sampai kelas III semester ganjil.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kecerdasan logis matematis anak kelas III MIN 3 Kota Banjarmasin?
2. Bagaimana peran dan pola asuh orang tua kelas III MIN 3 Kota Banjarmasin?
3. Apakah ada pengaruh peran dan pola asuh orang tua terhadap kecerdasan logis matematis anak kelas III MIN 3 Kota Banjarmasin?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengetahui kecerdasan logis matematis anak kelas III MIN 3 Kota Banjarmasin.
2. Mengetahui peran dan pola asuh orang tua kelas III MIN 3 Kota Banjarmasin.
3. Mengetahui pengaruh peran dan pola asuh orang tua terhadap kecerdasan logis matematis anak kelas III MIN 3 Kota Banjarmasin.

E. Signifikansi Penelitian

Manfaat yang diharapkan pada penelitian ini antara lain:

1. Bagi Peserta Didik

Peserta didik lebih menjadi termotivasi dalam meningkatkan kecerdasan logis matematis yang dimilikinya.

2. Bagi Orang tua

Orang tua dapat berkontribusi dalam menerapkan peran dan pola asuh yang sesuai guna mengembangkan kecerdasan logis matematis yang dimiliki anak.

3. Bagi Sekolah

Bagi sekolah dapat menyediakan fasilitas, sarana dan prasarana bagi peserta didik untuk meningkatkan kecerdasan logis matematis.

4. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat memberi pengetahuan yang baru untuk mengidentifikasi peran dan pola asuh yang tepat terhadap kecerdasan logis matematis yang dimiliki oleh peserta didik dan di kemudian hari dapat menerapkannya ketika sudah menjadi guru.

F. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Pada penelitian terdahulu telah terdapat tulisan ilmiah yang membahas terkait tipe kecerdasan majemuk, akan tetapi penulis belum menemukan penelitian yang membahas kecerdasan logis matematis secara spesifik yang dipengaruhi oleh peran dan pola asuh orang tua kelas III di MIN 3 Kota Banjarmasin. Oleh karena itu, ditemukan perbedaan terkait isi yang penulis angkat. Penelitian tersebut sebagai berikut:

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

No	Penulis	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Wulan Ratna Ningrum ¹⁶	Terdapat pengaruh antara peran dan pola asuh secara parsial dan simultan terhadap prestasi belajar siswa.	Terletak pada variabel bebasnya yaitu sama sama menggunakan peran dan pola asuh sebagai variabel X_1 dan X_2 . Selain itu, penelitian ini juga sama-sama menggunakan pendekatan kuantitatif metode survei dengan menyebarkan angket kepada responden.	Terletak pada variabel terikatnya, yakni variabel terikat pada penelitian tersebut adalah hasil belajar siswa sedangkan pada penelitian ini adalah kecerdasan logis matematis.
2	Agung Kumojoyo ¹⁷	Terdapat pengaruh pola asuh demokratis dan permisif secara signifikan terhadap kecerdasan logis matematis.	Terletak pada pola asuh yang dijadikan sebagai variabel bebas dan kecerdasan majemuk yang di dalamnya terdapat kecerdasan logis matematis sebagai variabel terikat.	Terletak pada metode yang digunakan. Penelitian tersebut menggunakan metode kausalitas sedangkan pada penelitian ini menggunakan metode survei.

¹⁶ Wulan Ratna Ningrum, "Pengaruh Peranan dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Negeri (SDN) di Kecamatan Bogor Barat", *Jurnal Pendidikan*, Vol.17, No. 2, 2016, h.129-137.

¹⁷ Agung Kumojoyo, "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Kecerdasan Majemuk Siswa SD", (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011), h. 1.

Lanjutan Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

No	Penulis	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
3	Musholli Jannah ¹⁸	Terdapat pengaruh yang signifikan antara peran dan kemampuan mengajar guru terhadap prestasi belajar siswa.	Terletak pada metode yang digunakan yaitu pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode survei dan persamaan yang lainnya terletak pada salah satu variabel bebasnya yaitu peran orang tua.	Terletak pada variabel X_2 dan Y yang digunakan. Selain itu, subjek yang pada penelitian tersebut subjeknya peserta didik di sekolah menengah atas, sedangkan pada penelitian ini subjeknya peserta didik di sekolah dasar.
4	Siti Nur Fadillah ¹⁹	Terdapat pengaruh signifikan antara kecerdasan logis matematis dan kecerdasan linguistik secara parsial dan simultan terhadap hasil belajar matematika	Terletak pada pendekatan yang digunakan, yaitu sama-sama menggunakan pendekatan kuantitatif. Selain itu juga sama-sama menggunakan objek permasalahan pada kecerdasan logis matematis	Terletak pada variabel bebas dan terikat yang digunakan. Selain itu, subjek pada penelitian tersebut adalah peserta didik pada jenjang menengah pertama sedangkan pada penelitian ini peserta didik sekolah dasar.

G. Hipotesis Penelitian

H_a : Ada pengaruh peran orang tua dan pola asuh orang tua terhadap kecerdasan logis matematis anak Kelas III MIN 3 Kota Banjarmasin.

H_0 : Tidak ada pengaruh peran orang tua dan pola asuh orang tua terhadap kecerdasan logis matematis anak Kelas III MIN 3 Kota Banjarmasin

¹⁸ Musholli Jannah, "Pengaruh Peran Orang Tua dan Kemampuan Mengajar Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa", *Jurnal Pendidikan dan Pendidikan IPS (JPPI)*, Vol. 9, No 2, 2015, h. 1150 – 1169.

¹⁹ Siti Nur Fadillah, "Pengaruh Kecerdasan Logis Matematis dan Kecerdasan Linguistik terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII MTs Negeri 4 Pasuruan", (Skripsi, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq, 2022, h.1.

H. Asumsi Penelitian

1. Masing-masing orang tua memiliki peran dan pola asuh dengan caranya sendiri.
2. Masing-masing anak memiliki tingkat kecerdasan logis matematis yang berbeda.
3. Perbedaan perlakuan peran orang tua memiliki pengaruh terhadap kecerdasan logis matematis anak.
4. Perbedaan pola asuh memiliki pengaruh terhadap kecerdasan logis matematis anak.

I. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan berisi sajian unsur perbab yang terdapat pada penulisan skripsi ini, antara lain sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan menyajikan latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, hipotesis penelitian, asumsi penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II berisi landasan teori, yang menyajikan tentang peran orang tua, pola asuh orang tua dan kecerdasan logis matematis. Selain itu, berisi kerangka pikir pada penelitian ini.

BAB III Metode penelitian, yang menyajikan jenis dan pendekatan penelitian, desain penelitian, lokasi penelitian, populasi dan sampel penelitian,

data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data, teknik validitas dan keabsahan data dan prosedur penelitian.

BAB IV Laporan hasil penelitian, yang menyajikan tentang hasil penelitian dan pembahasan terhadap data penelitian yang didapatkan.

BAB V Penutup, berisi simpulan dan saran-saran.